

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan hal yang dibutuhkan manusia dalam kehidupannya. Sebab pendidikan dapat dijadikan suatu alat bagi manusia untuk dapat mengembangkan potensinya, baik secara jasmani maupun rohani. Pengembangan potensi manusia dalam dunia pendidikan akan terwujud melalui proses pembelajaran. Manusia dituntut untuk selalu berusaha melaksanakan pendidikan yang terus-menerus dan bersifat fleksibel, yaitu pendidikan harus disesuaikan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Perkembangan tersebut semakin mendorong upaya-upaya untuk melakukan inovasi dalam pembelajaran agar suasana pembelajaran menjadi lebih bervariasi

Pendidikan pada dasarnya adalah suatu usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan/atau latihan bagi peranannya di masa yang akan datang (Hamalik 2001:2). Pengertian diatas dimaksudkan bahwa pendidikan diselenggarakan berdasarkan rencana yang matang, mantap, jelas, lengkap, menyeluruh, berdasarkan pemikiran rasional-objektif dimana terjalin hubungan interaksi dalam proses belajar dan mengajar antara guru dan peserta didik untuk mengembangkan perilaku sesuai dengan tujuan pendidikan. Produk yang ingin dihasilkan oleh proses pendidikan adalah berupa lulusan yang memiliki kemampuan

n untuk melaksanakan peranan-peranannya di masa yang akan datang. Dengan berbagai kesempatan belajar, pertumbuhan dan perkembangan peserta didik diarahkan dan didorong ke pencapaian tujuan yang dicita-citakan.

Pendidikan juga merupakan hal pokok yang akan menopang kemajuan suatu bangsa. Kemajuan suatu bangsa dapat diukur dari kualitas dan sistem pendidikan yang ada. Hasil Ujian Nasional SMP 2015-2016 di provinsi Nusa Tenggara Timur mengalami penurunan sebesar 3,5 point yaitu dari 55,41 turun menjadi 51,98. Hal ini menegaskan bahwa mutu pendidikan di NTT harus mendapat perhatian serius dari semua pihak. Hal yang menjadi biang merosotnya mutu pendidikan antara lain sarana dan prasarana yang tidak mendukung, kesejahteraan pendidik yang belum diperhatikan secara baik, dan rendahnya partisipasi masyarakat pada pendidikan (Badan Standar Nasional Pendidikan).

SMP Negeri 2 Kupang merupakan salah satu lembaga Pendidikan Formal di NTT yang sementara ini menerapkan Kurikulum 2013. Berdasarkan hasil observasi pada SMP Negeri 2 Kupang bahwa Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) kelas VII mata pelajaran IPA Fisika untuk tiap peserta didik adalah 73. Penentuan ketuntasan belajar ini ditentukan oleh sekolah sendiri dengan mempertimbangkan 3 kriteria yaitu kompleksitas, daya dukung dan intelektual peserta didik.

Berdasarkan hasil pengamatan banyak peserta didik yang kurang berpartisipasi atau antusias selama pembelajaran berlangsung. Dalam hal ini aktifitas peserta didik kurang. Peserta didik terkesan malas atau asal-asalan

ketika pendidik meminta mereka untuk berpartisipasi walaupun pendidik telah mendorong dan memotivasi mereka. Dalam proses pembelajaran materi yang dipelajari selalu dikaitkan dengan kehidupan nyata peserta didik namun belum optimal. Peserta didik belum berperan aktif dalam proses pembelajaran sehingga pembelajaran kurang bermakna. Dampaknya hasil belajar peserta didik tidak mencapai KKM yang telah ditetapkan dari sekolah.

Kondisi-kondisi nyata yang juga dialami saat melakukan observasi di SMP N 2 Kupang dan merupakan kendala dalam proses pembelajaran adalah :

1. Guru lebih memilih mengajar dengan menggunakan metode ceramah proses pembelajaran dikelas, sehingga kurang ada variasi yang membuat suasana belajar menggairahkan dan tidak membangkitkan aktifitas belajar peserta didik terutama pada materi-materi yang sulit.
2. Peserta didik cenderung mengikuti pelajaran hanya dengan mendengar dan mencatat, dan selebihnya hanya mengerjakan tugas yang diberikan tanpa adanya respon, kritik dan pertanyaan sebagai umpan balik (*feed back*).
3. Kepedulian peserta didik terhadap pelajaran masih kurang, hal ini dikarenakan masih ada peserta didik yang sering bercerita dengan teman sebangkunya saat pembelajaran berlangsung.
4. Yang aktif hanya peserta didik tertentu saja.

Sistem pendidikan Nasional masih berpegang pada paradigma lama bahwa ilmu diperoleh dengan jalan diberikan atau diajarkan oleh guru kepada peserta didik. Pola guru tahu-peserta didik tidak tahu –guru memberin- peserta didik menerima - guru aktif - peserta didik pasif masih terus dipraktekan, tidak ada

kritik atau koreksi terhadap pendapat guru, yang ada hanya penjelasan kemudian menerima dan mengikutinya. Dalam proses pembelajaran peserta didik bekerja atas permintaan guru, menurut cara yang ditentukan guru, begitu juga berfikir menurut yang digariskan oleh guru. Sehingga proses pembelajaran tidak mendorong peserta didik untuk berfikir dan beraktifitas. Paradigma itu jelas kehilangan tempat dalam konteks modern dimana ilmu itu dicari. Dalam era global, sekolah boleh selesai tetapi belajar tidak pernah selesai. Bobot ilmu tidak terletak pada hasil akhirnya tetapi pada proses mencarinya. Dengan kata lain, metode pembelajaran baru titik tekannya meneliti dan bukan menerima barang jadi.

Slavin (Fathurrohman 2015: 44) menyatakan bahwa dalam proses pembelajaran peserta didik harus terlibat aktif dan menjadi pusat kegiatan pembelajaran dikelas. Guru dapat memfasilitasi proses ini dengan mengajar menggunakan cara-cara yang membuat sebuah informasi menjadi bermakna dan relevan bagi peserta didik. Untuk itu guru harus memberi kesempatan kepada siswa untuk menemukan atau mengaplikasikan ide-ide mereka sendiri disamping mengajarkan siswa untuk menyadari dan sadar akan strategi belajar mereka sendiri.

Aktifitas adalah segala kegiatan yang dilaksanakan baik secara jasmani atau rohani. Aktifitas belajar diperlihatkan oleh adanya perubahan perilaku. Aktifitas peserta didik selama proses pembelajaran merupakan salah satu indikator adanya keinginan peserta didik untuk belajar. Aktifitas peserta didik merupakan kegiatan atau perilaku yang terjadi selama proses pembelajaran.

Aktifitas belajar bermacam-macam, Hamalik (2013: 172) membagi kegiatan belajar dalam 8 kelompok yaitu:

1. Kegiatan-kegiatan visual

Membaca, melihat gambar-gambar, mengamati eksperimen, demonstrasi, pameran, dan mengamati orang lain bekerja atau bermain.

2. Kegiatan-kegiatan lisan (oral)

Mengemukakan suatu prinsip, menghubungkan suatu kejadian, mengajukan pertanyaan, memberi saran, mengemukakan pendapat, wawancara, diskusi, dan interupsi.

3. Kegiatan-kegiatan mendengarkan

Mendengarkan penyajian bahan, mendengarkan percakapan atau diskusi kelompok, mendengarkan suatu permainan, mendengarkan radio.

4. Kegiatan-kegiatan menulis

Menulis laporan, membuat rangkuman, mengerjakan tes, menulis cerita dan mengisi angket.

5. Kegiatan-kegiatan menggambar

Menggambar, membuat grafik, *chart*, diagram peta, dan pola.

6. Kegiatan-kegiatan metrik

Melakukan percobaan, memilih alat-alat, melaksanakan pemeran, membuat model, menyelenggarakan permainan, menari dan berkebun.

7. Kegiatan-kegiatan mental

Merenungkan, mengingat, memecahkan masalah, menganalisis faktor-faktor, melihat hubungan-hubungan dan membuat keputusan.

8. Kegiatan-kegiatan emosional

Minat, membedakan, berani, tenang, dan lain-lain

Kurangnya aktifitas peserta didik di dalam kelas dikarenakan penggunaan metode mengajar yang tidak sesuai atau kurang tepat sehingga peserta didik tidak dapat dengan mudah memahami dan menguasai materi yang disampaikan. Supaya kegiatan belajar mengajar mencapai tujuan seoptimal mungkin guru diharapkan memiliki kemampuan-kemampuan yang diperlukan peserta didik, menguasai materi yang akan diajarkan, mampu mengklasifikasi macam-macam metode mengajar dan menguasai teknik-teknik mengajar. Penentu metode bagi guru merupakan hal yang cukup penting.

Keberhasilan peserta didik akan banyak bergantung pada metode yang digunakan oleh guru. Akibat dari kurang optimalnya proses pembelajaran dikelas aktifitas belajar peserta didik cenderung masih rendah. Hal ini dapat dilihat pada data hasil belajar (Ujian Nasional) peserta didik empat tahun berturut-turut, dimana peserta didik SMP Negeri 2 rata-rata nilai UN pada tahun 2014 mengalami penurunan sebesar 4,15 point, pada tahun 2015 naik sebesar 0,32 point sedangkan tahun 2016 mengalami penurunan 2,07 pont. Naik dan turunnya nilai rata-rata UN peserta didik dapat disebabkan karena aktifitas belajar peserta didik yang mengalami kenaikan atau penurunan.

Guru perlu mempersiapkan perencanaan pembelajaran sebagai acuan untuk melaksanakan dan mengevaluasi pembelajaran sesuai kebutuhan peserta didik serta perlu bijaksana dalam menentukan suatu model atau pendekatan yang sesuai agar proses pembelajaran tidak hanya terpusat pada guru melainkan

peserta didik juga terlibat aktif guna mengembangkan kemampuan kognitif, afektif dan psikomotornya. Salah satu cara mengaktifkan dalam mengembangkan ketiga kemampuan tersebut melalui penerapan pendekatan ketrampilan proses dalam membelajarkan suatu materi kepada peserta didik.

Pendekatan ketrampilan proses diartikan sebagai pendekatan dalam proses pembelajaran yang menitik beratkan pada aktifitas dan kreativitas peserta didik untuk mengembangkan kemampuan fisik dan mental yang sudah dimiliki ke tingkat yang lebih tinggi dalam memproses perolehan belajarnya (Hamalik 1999:149). Pendekatan ketrampilan proses menekankan pada proses belajar mengajar yang menuntut aktifitas peserta didik dalam memperoleh pengetahuan, ketrampilan, nilai dan sikap serta dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari (Mulyasa, 2005:99). Dengan mengembangkan ketrampilan-ketrampilan proses, peserta didik akan mampu menemukan dan mengembangkan sendiri fakta dan konsep serta menumbuhkan dan mengembangkan sikap atau nilai yang dituntut. Seluruh irama gerak atau tindakan dalam proses pembelajaran akan menciptakan kondisi cara belajar peserta didik aktif.

Kalor dan perpindahannya merupakan salah satu materi pokok pada mata pelajaran IPA kelas VII SMP. Kalor didefinisikan sebagai Energi panas yang berpindah dari benda yang bersuhu lebih tinggi ke benda yang bersuhu lebih rendah. Dalam materi pokok kalor ini peserta didik akan mempelajari tentang pengaruh kalor terhadap perubahan suhu, pengaruh kalor terhadap perubahan wujud Zat, perpindahan kalor. Materi pokok kalor dan perpindahannya

berkaitan erat dengan kegiatan sehari-hari yang nyata dan dialami peserta didik. Konsep-konsep dan fakta-fakta dalam pembelajaran dapat ditemukan melalui percobaan-percobaan dan penyelidikan agar dapat dipahami oleh peserta didik.

Hasil penelitian terdahulu yang menjadi referensi dalam melakukan penelitian dengan menggunakan pendekatan ketrampilan proses adalah Hasil Penelitian dari Hikmawati yang berjudul “Penggunaan Pendekatan Ketrampilan Proses dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pesawat Sederhana Siswa di Kelas V SDN 51 Lemberi. Berdasarkan hasil penelitiannya diperoleh kesimpulan hasil belajar siswa dalam memahami materi sudah sesuai dengan yang diharapkan, sebagaimana dilihat dari hasil tes siswa dalam menjawab soal yang diberikan secara tertulis memperoleh nilai rata-rata 73,33 % , sudah sesuai dengan kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan yaitu $\geq 70\%$ dengan nilai paling rendah 6. Dari data hasil jawaban siswa tersebut terungkap bahwa siswa sudah dapat memahami materi dengan baik sehingga hasil belajar siswa meningkat.

Bertolak dari kenyataan dan masalah di atas, maka dilakukan penelitian dengan judul: **“PENGARUH AKTIFITAS BELAJAR DAN PENDEKATAN KETERAMPILAN PROSES TERHADAP HASIL BELAJAR KOGNITIF PESERTA DIDIK MATERI POKOK KALOR DAN PERPINDAHANNYA PADA KELAS VII SMP NEGERI 2 KUPANG SEMESTER GANJIL TAHUN PELAJARAN 2018/2019”**.

B. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang diatas, maka masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran aktifitas belajar peserta didik dan pendekatan keterampilan proses terhadap hasil belajar kognitif peserta didik kelas VII SMP Negeri 2 Kupang ?
2. Bagaimana Ketuntasan Indikator Hasil Belajar (IHB) dan Ketuntasan Hasil Belajar Kognitif materi pokok kalor dan perpindahannya pada peserta didik kelas VII SMP Negeri 2 Kupang ?
3. Adakah pengaruh secara parsial antara Aktifitas belajar peserta didik dan Hasil Belajar kognitif peserta didik kelas VII SMP Negeri 2 Kupang ?
4. Adakah pengaruh secara parsial antara Pendekatan Keterampilan Proses dan Hasil Belajar kognitif peserta didik kelas VII SMP Negeri 2 Kupang ?
5. Adakah Pengaruh secara simultan antara Aktifitas Belajar dan Pendekatan Keterampilan Proses terhadap Hasil Belajar kognitif peserta didik kelas VII SMP Negeri 2 Kupang ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui gambaran aktifitas belajar peserta didik dan pendekatan keterampilan proses terhadap hasil belajar peserta didik kelas VII SMP Negeri 2 Kupang tahun ajaran 2018/2019.

2. Untuk mengetahui ketuntasan indikator hasil belajar dan ketuntasan hasil belajar kognitif peserta didik materi pokok kalor dan perpindahannya kelas VII SMP Negeri 2 Kupang tahun ajaran 2018/2019.
3. Untuk mengetahui pengaruh antara Aktifitas belajar peserta didik dan Hasil Belajar kognitif peserta didik.
4. Untuk mengetahui pengaruh antara Pendekatan Keterampilan Proses dan Hasil Belajar kognitif peserta didik.
5. Untuk mengetahui pengaruh antara Aktifitas Belajar dan Pendekatan Keterampilan Proses secara bersama-sama dengan Hasil Belajar kognitif peserta didik.

D. Batasan Istilah

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka batasan istilah yang ingin di capai dalam penelitian ini adalah :

1. Pengaruh adalah suatu kemampuan yang ada atau timbul dari suatu hal yang memiliki akibat atau hasil dan dampak yang ada.
2. Aktifitas adalah segala kegiatan yang dilaksanakan baik secara rohani maupun jasmani. Aktifitas selama proses pembelajaran merupakan salah satu indikator adanya keinginan untuk belajar.
3. Hasil belajar adalah hasil yang dicapai oleh peserta didik setelah melaksanakan proses pembelajaran materi pokok kalor dan perpindahannya melalui pendekatan keterampilan proses.
4. Pendekatan ketrampilan proses diartikan sebagai pendekatan dalam proses pembelajaran yang menitik beratkan pada aktifitas dan kreativitas peserta

didik untuk mengembangkan kemampuan fisik dan mental yang sudah dimiliki ke tingkat yang lebih tinggi dalam memproses perolehan belajarnya.

5. Kalor adalah energi panas yang berpindah dari benda yang bersuhu lebih tinggi ke benda yang bersuhu lebih rendah.
6. Peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran pada jalur pendidikan, baik pendidikan informal, pendidikan formal maupun pendidikan non formal, pada jenjang pendidikan dan jenis pendidikan tertentu.

E. Manfaat penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Bagi Peserta Didik

- a. Meningkatkan interaksi antara pendidik dengan peserta didik, dan sarana pembelajaran sehingga diharapkan dapat meningkatkan kualitas pengajaran.
- b. Meningkatkan peran aktif peserta didik dalam kegiatan pembelajaran.
- c. Meningkatkan semangat belajar peserta didik.
- d. Meningkatkan hasil belajar peserta didik.

2. Bagi Guru

- a. Sebagai bahan informasi guru dalam memilih model pembelajaran yang lebih tepat sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dan aktifitas mental belajar peserta didik khususnya pada mata pelajaran fisika.

- b. Membantu mengatasi permasalahan yang dihadapi peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar khususnya mata pelajaran fisika.
- c. Sebagai bahan pertimbangan bagi pendidik untuk semakin berupaya meningkatkan aktifitas belajar siswanya sebagai sarana pencapaian tujuan pembelajaran.

3. Bagi Sekolah

- a. Memberikan masukan yang baik bagi sekolah dalam rangka memperbaiki dan meningkatkan kegiatan pembelajaran yang selanjutnya dapat meningkatkan mutu sekolah.
- b. Untuk meberikan informasi kepada peserta didik dan pendidik tentang pengaruh aktifitas mengerjakan tugas terhadap hasil belajar.
- c. Diharapkan dapat memberi kontribusi bagi para peserta didik untuk meningkatkan aktifitas terutama dalam mengerjakan tugas pada mata pelajaran Fisika.

4. Bagi Peneliti

Untuk menerapkan ilmu yang telah diperoleh dan memperoleh pengalaman dalam menggunakan pendekatan keterampilan proses yang kelak dapat diterapkan saat turun lapangan.

5. Bagi Peneliti Lain

Sebagai bahan referensi bagi para peneliti selanjutnya.

6. Untuk LPTK Unwira

Bagi LPTK Unwira penelitian ini sangat bermanfaat dalam rangka perbaikan sistem pembelajaran. Terutama Universitas ini memiliki tugas

menghasilkan calon-calon guru profesional di masa depan dan dapat dijadikan bahan masukan dalam mempersiapkan calon guru dan juga sebagai pengembangan keilmuan khususnya masalah pembelajaran.

F. Batasan Penelitian

Adapun yang menjadi batasan penelitian dalam penelitian ini adalah:

1. Penelitian ini hanya dilakukan pada materi pokok kalor dan perpindahanya, yang dikemas dalam 4 Rencana Pelaksanaan Perencanaan.
2. Ruang lingkup penelitian hanya pada peserta didik Kelas VII SMP Negeri 2 Kupang semester Ganjil Tahun Pelajaran 2018/2019.